

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Publikasi laporan keuangan mendapatkan reaksi dari investor pasar saham untuk pengambilan keputusan investasi saham. Namun ternyata bahwa reaksi tersebut tidak hanya ditujukan kepada saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan kepada publik, tapi juga kepada saham-saham dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri sejenis yang belum mempublikasikan laporan keuangan (Syafuruddin and Mada 2006). Menurut Lako (2006), dalam praktiknya suatu informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang diumumkan oleh suatu perusahaan akan membawa implikasi atau ekspektasi pasar untuk perusahaan – perusahaan lain dalam industri sejenis yang belum mengumumkan laporan keuangan. Fenomena ini disebut *free-riding*.

Dari sudut pandang teoritis, *free-riding* atau yang dikenal lebih dulu sebagai transfer informasi intra industri bisa disebut sebagai salah satu sumber kegagalan pasar yang menyebabkan informasi asimetri dalam pasar informasi akuntansi (Scott, 2003). Ini artinya *free-riders* (pelaku *free-riding*) adalah emiten atau individual yang belum mempublikasikan laporan keuangan dan tidak mengeluarkan biaya apapun, tetapi mendapatkan manfaat ataupun kerugian dari perusahaan yang sudah terlebih dahulu mempublikasikan laporan keuangan. Manfaat ataupun kerugian tersebut diperoleh karena pelaku pasar saham (para investor) yang memanfaatkan informasi yang telah diumumkan oleh perusahaan lain untuk

kepentingan yang berbeda. Investor tidak hanya akan membeli atau tertarik dengan saham perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya, akan tetapi juga yang belum mempublikasikan laporan keuangannya (Airlangga 2014).

Penelitian dari (Norhamida 2003) pada Bursa Efek Jakarta membuktikan bahwa terdapat efek transfer informasi intra industri yang diperoleh karena terdapat return abnormal positif yang signifikan pada saat periode jendela. kemudian penelitian lainnya dari (Almilia 2006) yang meneliti mengenai financial distress mendapatkan bahwa terdapat efek intra industri. Hasil penelitian juga memberikan bukti adanya efek intra industri pada perusahaan pada industri sejenis. Ini menunjukkan bahwa ada reaksi yang diberikan oleh pasar ketika ada informasi keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan. Dan reaksi ini tidak hanya terjadi pada perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut, tetapi pada perusahaan yang berada pada industri sejenis atau disebut dengan perilaku free-riding.

Foster (1981) dan Deegan (2003) dalam (Lako 2006) menjelaskan bahwa fenomena transfer informasi intra industri terjadi ketika suatu perusahaan mengumumkan laba tahunannya, maka pengumuman tersebut umumnya mengakibatkan *abnormal return* tidak hanya untuk perusahaan-perusahaan yang mengumumkannya, tapi juga untuk perusahaan-perusahaan lain dalam industri sejenis yang tidak mengumumkan. Dalam hal ini, ada kandungan informasi untuk perusahaan-perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan dan juga untuk perusahaan-perusahaan yang tidak mengumumkan atau belum

mengumumkan (Febrianto 2015). Fenomena transfer informasi intra industri ini disebut dengan istilah *free riding*. Perusahaan-perusahaan yang ikut menikmati keuntungan (*gains*) dari kenaikan *abnormal returns* saham atau yang menderita kerugian (*losses*) karena penurunan *abnormal returns* disebut *free rider*.

Alasan utama adanya perilaku *free-riding* adalah bahwa investor cenderung berinvestasi pada saham yang memberikan *gains* yang tinggi, dan menghindari saham dengan dengan resiko yang besar. Jadi, ketika mendapati informasi keuangan dari perusahaan yang telah lebih dahulu mempublikasikan laporan keuangan, maka investor akan langsung membuat suatu asumsi dan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan juga pada perusahaan lain dalam industri sejenis (Erviany 2015). Selain itu, ini juga dipengaruhi oleh keyakinan investor terhadap kondisi ekonomi serta lingkungan bisnis suatu kelompok industri tertentu. Jika investor berkespektasi bahwa kondisi ekonomi dan lingkungan bisnis suatu kelompok industri tertentu kondusif, maka pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi perusahaan dalam industri tersebut adalah positif. Atas dasar itu, jika ada beberapa perusahaan dalam industri sejenis yang mempublikasikan laba positif maka perusahaan lain dalam industri sejenis akan mempublikasikan laba positif juga sehingga harga sekuritas dari kelompok industri tersebut diekspektasi memiliki prospek yang baik (Lako, 2006).

Penelitian Lako (2004) menunjukkan bahwa ada perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan tahun 1998-2000 dari emiten LQ45 BEI. Temuan ini mengindikasikan adanya kegagalan mekanisme pasar

untuk membatasi perilaku *free-riding* dari para pelaku pasar saham. Namun dalam riset ini, desain risetnya belum memisahkan kelompok sampel *reporter* dan sampel *non reporter* kedalam kelompok sampel yang mengumumkan laba meningkat dan laba menurun.

Karena itu tulisan ini bertujuan untuk melakukan pengujian empiris perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun. Sejauh yang penulis telusuri, studi-studi empiris yang menguji topik ini masih jarang, terutama terkait laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun.

Laba meningkat terjadi ketika suatu perusahaan mengumumkan kinerja laba positif dan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan investor menggunakan informasi tersebut untuk menduga bahwa kinerja laba dari perusahaan-perusahaan pesaing juga akan positif meningkat (Purnamasari 2017). Persepsi ini akan mendorong investor tidak hanya membeli saham dari perusahaan yang mengumumkan laba meningkat tersebut, tetapi juga terhadap perusahaan-perusahaan pesaing yang belum mengumumkan laporan keuangan (Arsani and Asyik 2015). Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pesaing merupakan *free-riders* karena mereka ikut menikmati *abnormal return* positif dari perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan yang memiliki laba meningkat tanpa harus mengeluarkan biaya produksi untuk memproses dan menghasilkan informasi laporan keuangan. Demikian juga dengan laba menurun terjadi ketika suatu perusahaan mengumumkan kinerja laba negatif dan menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan investor menggunakan informasi tersebut

untuk menduga bahwa kinerja laba dari perusahaan-perusahaan pesaing juga akan negatif menurun. Persepsi ini akan mendorong investor tidak hanya menjual saham dari perusahaan-perusahaan yang mengumumkan laba meningkat tersebut, tetapi juga terhadap perusahaan-perusahaan pesaing yang belum mengumumkan laporan keuangan (Claudia 2015).

(Murtiasih 2011) pernah melakukan penelitian mengenai transfer informasi intra industri sekitar pengumuman perubahan dividen, baik itu kenaikan dividen maupun penurunan dividen di bursa efek jakarta yang menunjukkan adanya reaksi signifikan positif pada kenaikan dividen dan juga signifikan positif pada penurunan dividen. Dengan kata lain bahwa ada efek transfer informasi intra industri pada kenaikan dividen, akan tetapi sebaliknya pada penurunan dividen. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian dari (Widiatmoko 2007) yang juga meneliti mengenai pengumuman dividen, baik penurunan maupun kenaikan dividen pada perusahaan Manufaktur BEI tahun 2002-2004. Hasil dalam penelitian ini yakni adanya efek transfer informasi intra industri pada penurunan dividen dan tidak ada efek transfer informasi intra industri pada kenaikan dividen.

Dalam Lako (2005) terdapat penelitian di luar negeri yang telah menguji mengenai publikasi informasi laba oleh suatu perusahaan seperti studi Ball dan Brown (1968), Foster (1997), Beaver et al. (1979), Ball dan Kothari (1991), Hayn (1995), Basu (1997), Collins et al. (1997), Collins et al. (1997). Sedangkan di Indonesia sendiri, terdapat penelitian Lako (2006) menunjukkan bahwa terdapat perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan

yang memiliki laba *good news* dan *bad news* tahun 1998-2000 dari emiten LQ45 BEI. Begitu juga dengan menggunakan sampel perusahaan yang telah mempublikasi laba tahun 1994-1996, Prasetyo (2000) melaporkan bahwa publikasi informasi laba dari suatu perusahaan direaksi oleh investor pada perusahaan lain dalam subsektor industri yang sama dengan menginterpretasikan dampak dari publikasi informasi tersebut pada perusahaan lain. Didukung dengan penelitian dari luar negeri seperti Graham dan King (1996) yang menguji pengaruh dari lingkungan informasi terhadap transfer informasi intra industri dalam publikasi laba juga melaporkan bahwa ada fenomena transfer informasi intra industri (*free-riding*).

Berkenaan dengan hal itu, penelitian ini ingin melakukan pengujian empiris perilaku *free riding* dalam reaksi pasar terhadap publikasi laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pengujian terhadap isu ini penting dikarenakan peneliti memisahkan kelompok sampel *reporter* dan sampel *non reporter* ke dalam sampel yang mengumumkan laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun. Pengumuman laba menjadi penting karena mengandung informasi bagi perusahaaperusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan juga bagi perusahaan –perusahaan lain dalam industri sejenis yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.

Demikian juga dengan penelitian Prasetyo dalam (Murtiasih 2011) meneliti transfer informasi (*free-riding*) pengumuman laba. Pengujian ini menggunakan sampel pengumuman laba 1994-1996. Pengelompokan perusahaan

didasarkan pada klasifikasi industry berdasarkan produk akhir. Hasil penelitian ini menemukan bahwa informasi laba dari suatu perusahaan direaksi investor perusahaan pada subsector industry yang sama, dengan menginterpretasikan dan menganalisa dampak informasi tersebut pada perusahaan lain. Transfer informasi intra industry terlihat dengan adanya *abnormal return* perusahaan lain yang sejenis pada hari pengumuman laba

Maka peneliti termotivasi untuk menguji apakah ada hubungan pelaporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun suatu perusahaan dengan perilaku *free-riding* investor pada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaanya di industri sejenis. Oleh karena itu penelitian ini akan mengambil judul **“Pengujian Empiris Perilaku *Free Riding* Dalam Reaksi Pasar Terhadap Publikasi Laporan Keuangan Yang Memiliki Laba Meningkatkan Dan Laba Menurun “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja harga saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri sejenis yang belum mengumumkan laporan keuangan ikut meningkat ketika suatu perusahaan dalam industri sejenis mengumumkan laporan keuangan dengan laba meningkat?
2. Apakah kinerja harga saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri sejenis yang belum mengumumkan laporan keuangan ikut menurun ketika

suatu perusahaan dalam industri sejenis mengumumkan laporan keuangan dengan laba menurun?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan laba menurun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan dengan laba meningkat.
2. Menganalisis perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan dengan laba menurun.
3. Mengetahui signifikansi perbedaan perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan yang memiliki laba meningkat dan yang memiliki laba menurun.

### 1.4 Manfaat Teoritis, Kebijakan dan Praktik

1. Bagi akademisi, sebagai referensi pembelajaran dalam bidang akuntansi keuangan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi saham pada saham perusahaan terbaik

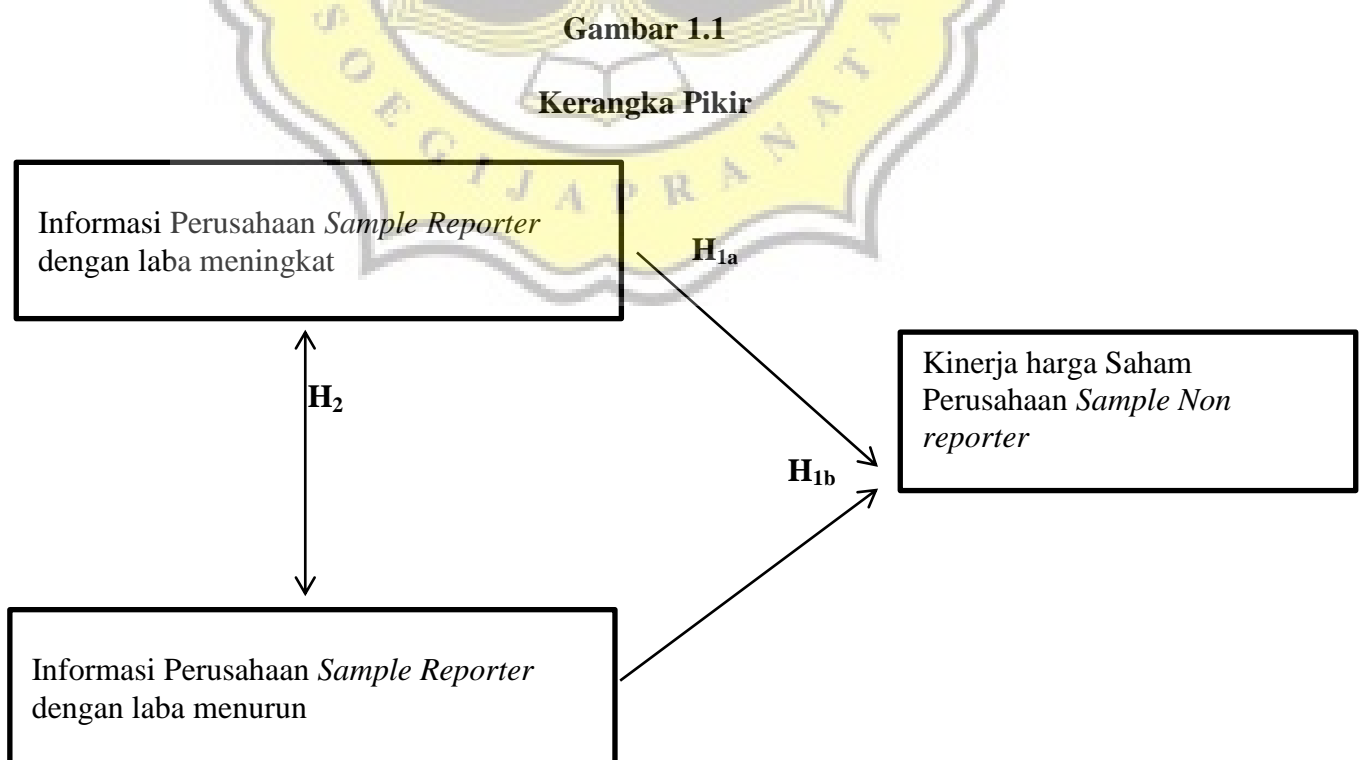


### 1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pelaporan laba perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan biasanya berbeda. Ada perusahaan yang mengungkapkan peningkatan terhadap laba perusahaan dan juga penurunan terhadap laba perusahaan.

Perilaku *Free-riding* sendiri merupakan perilaku seseorang/entitas yang menggunakan informasi akuntansi tanpa melaksanakan kewajibannya. Ini terjadi jika pelaporan laba meningkat dan laba menurun suatu perusahaan memiliki informasi konten yang akan memicu investor untuk melakukan praktik *free-riding*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya